
PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN GRUP INVESTIGASI DALAM MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN POTENSI DAN UPAYA INDONESIA MENJADI NEGARA MAJU

Endang Haris

SMP Negeri 1 Tasikmalaya
endangharis@gmail.com

Abstract: Social studies learning was developed to improve the competence of knowledge, values, and behavior of students to be sensitive to social problems that occur in society. In its implementation, it is necessary to conduct various studies on improving service quality and learning innovation. In this condition, it is important for teachers to develop various cooperative learning models in each process of teaching and learning activities. The cooperative learning model is essentially a learning approach that allows students either individually or in groups to actively seek, explore, and discover concepts and principles holistically and authentically. Through cooperative learning, students can get direct experience to receive, store, and produce impressions about the things they learn. The success of the teacher in every teaching and learning activity certainly does not only depend or is determined on the mastery of professional competence, there are other factors that contribute greatly to the success of student learning, namely how the packaging of the learning experience designed by the teacher gives meaning to the learning experience for students. During the process of teaching and learning activities, the pedagogical competence that a teacher has will have a major influence on motivation and learning activities as well as learning outcomes that will be obtained by students. On the other hand, if the teacher heeds the pedagogical aspects in every teaching and learning activity, the enthusiasm of students' learning, learning activities and minimal mastery of student learning will be difficult to achieve. On this basis, how are teachers good at packaging and determining the right learning model in teaching and learning activities. The application of the Investigative Group Learning Model is one of the Cooperative Learning models that emphasizes student participation and activities to find their own subject matter (information) to be studied through available materials, for example from textbooks or students can search via the internet. In this model students are involved since planning, both in determining the topic and how to learn it through investigation. This type requires students to have good skills in communication and group process skills. The investigative group model can train students to develop independent thinking skills. Active student involvement can be seen from the first stage to the final stage of learning. By conducting a series of Classroom Action Research activities using the Investigative Group Learning Model in class IX d and the subject matter of Indonesia's Potential and Efforts to Become a Developed Country through 2 cycles, it provides a fairly significant picture of an increase in students' learning motivation effectively and also has an influence on improvement of student learning outcomes from cycle 1 to cycle 2.

Keywords: Investigative Group Learning Model, Student Activities, Student Learning Outcomes.

Abstrak: Pembelajaran IPS dikembangkan untuk meningkatkan kompetensi pengetahuan, nilai, dan dantingkah laku siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat. Dalam implementasinya, perlu bagi melakukan berbagai kajian terhadap peningkatan layanan mutu dan inovasi pembelajaran. Pada kondisi inilah, penting bagi guru mengembangkan berbagai model pembelajaran kooperatif dalam setiap proses kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif pada hakikatnya merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik baik secara individual ataupun berkelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip secara holistik dan otentik. Melalui pembelajaran kooperatif peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan tentang hal-hal yang dipelajarinya. Keberhasilan guru dalam setiap kegiatan belajar mengajar tentu tidak hanya tergantung atau ditentukan pada penguasaan kompetensi profesional saja, ada faktor lain yang berkontribusi besar terhadap keberhasilan belajar siswa yaitu bagaimana cara pengemasan pengalaman belajar yang dirancang guru memberi kebermaknaan pengalaman belajar bagi peserta didik. Selama proses kegiatan belajar mengajar, kompetensi pedagogis yang telah dimiliki seorang guru akan berpengaruh besar

terhadap motivasi dan aktifitas belajar serta hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Sebaliknya apabila guru mengindahkan aspek pedagogis dalam setiap kegiatan belajar mengajar, maka kegairahan belajar siswa, aktifitas belajar dan ketuntasan minimal belajar siswa akan sulit dicapai. Atas dasar ini, bagaimana guru pandai mengemas dan menentukan model pembelajaran yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Penerapan Model Pembelajaran Grup Investigasi ini merupakan salah satu model ~~Orff~~ Leaming yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Pada model ini siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model grup investigasi dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran. Dengan dilakukannya serangkaian kegiatan Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan Model Pembelajaran Grup Investigasi di kelas IX d dan materi pokoknya tentang Potensi dan Upaya Indonesia Menjadi Negara Maju melalui 2 siklus memberikan gambaran yang cukup signifikan terhadap adanya peningkatan motivasi belajar pada siswa secara efektif dan memberikan pengaruh pula terhadap peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Grup Investigasi, Aktivitas Siswa, Hasil Belajar Siswa

PENDAHULUAN

Dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional secara umum manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya karena pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran atau cara lain yang lebih dikenal oleh masyarakat. Kelas merupakan tempat terjadinya proses belajar mengajar antara guru dan siswa, dimana guru harus bisa menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dan siswa mendapatkan ilmu sesuai dengan kompetensi tersebut. Untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan, seorang guru harus memberikan pengajaran atau mengajar yang menyenangkan sehingga ilmu yang diserap oleh siswa dapat memberikan manfaat secara nyata bagi kehidupan siswa tersebut.

Di dalam pelaksanaan pembelajaran, terdapat berbagai jenis metode atau model pembelajaran inovatif yang dapat digunakan, salah satunya ialah pembelajaran jenis kooperatif. Nurhadi dkk (2003:61) menyatakan "pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang silih asuh untuk menghindari ketersinggungan dan kesalah pahaman yang dapat menimbulkan permusuhan". Menurut Suprijono (2009:111) pembelajaran aktif adalah salah satu metode pembelajaran yang hakikatnya untuk mengarahkan potensi peserta didik terhadap materi yang dipelajarinya. Dari metode pembelajaran aktif ini, siswa dapat memiliki peran yang cukup besar dalam mengeluarkan seluruh kreatifitas dan kemampuannya selama proses belajar mengajar berlangsung. Dalam pembelajaran aktif dikenal berbagai tipe yang salah satunya adalah pembelajaran aktif tipe grup investigasi.

Grup investigasi merupakan salah satu bentuk model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas siswa untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia, misalnya dari buku pelajaran atau siswa dapat mencari melalui internet. Siswa dilibatkan sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik maupun cara untuk mempelajarinya melalui investigasi. Tipe ini menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Model grup investigasi dapat melatih siswa untuk menumbuhkan kemampuan berfikir mandiri. Keterlibatan siswa secara aktif dapat terlihat mulai dari tahap pertama sampai tahap akhir pembelajaran.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam suatu situasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disintesis bahwa belajar adalah perubahan serta peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seseorang diberbagai bidang yang terjadi akibat melakukan interaksi terus menerus dengan lingkungannya. Jika di dalam proses belajar tidak mendapatkan peningkatan kualitas dan kuantitas kemampuan, dapat dikatakan bahwa orang tersebut mengalami kegagalan di dalam proses belajar.

Hasil belajar merupakan cerminan tingkat keberhasilan atau pencapaian tujuan dari proses belajar yang telah dilaksanakan yang pada puncaknya diakhiri dengan evaluasi. Hasil belajar diartikan sebagai hasil akhir pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai siswa selama mengikuti proses belajar mengajar, pembelajaran dikatakan berhasil jika tingkat pengetahuan siswa bertambah dari hasil sebelumnya (Djamarah, 2006:25). Menurut Hamalik (2003:31) "hasil belajar adalah pola perbuatan, nilai, pengertian, sikap, apresiasi, abilitas, dan keterampilan

dari adanya proses belajar". Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar merupakan bukti dari adanya perubahan tingkah laku siswa setelah menerima pelajaran dari guru. Hamalik (2003:183) "perbedaan hasil belajar di kalangan para siswa disebabkan oleh berbagai alternatif faktor-faktor, antara lain: 1) Faktor kematangan akibat kemajuan umur kronologis; 2) Latar belakang masing-masing; 3) Sikap; 4) Bakat atas suatu bidang pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan teori taksonomi Bloom hasil belajar dalam rangka studi dapat dicapai melalui tiga kategori ranah, diantaranya adalah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Perinciannya adalah sebagai berikut: 1) Ranah kognitif Berkenaan dengan hasil belajar intelektual terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian; 2) Ranah afektif Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima jenjang. Kemampuan yaitu menerima, menjawab, atau reaksi, menilai, organisasi dan karakterisasi dengan suatu nilai atau kompleks nilai.

Aktivitas belajar adalah segala kegiatan yang dilaksanakan baik secara jasmani atau rohani selama proses pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar. Aktivitas belajar yang dimaksud adalah aktivitas yang mengarah pada proses belajar seperti bertanya, mengajukan pendapat, mengerjakan tugas-tugas, dapat menjawab pertanyaan guru dan bisa bekerjasama dengan siswa lain, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Silberman (2001:12) menyatakan "aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu indikator adanya keinginan siswa untuk belajar". Siswa memiliki keaktifan apabila ditemukan ciri-ciri perilaku sebagai berikut: 1) Antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran; 2) Interaksi siswa dengan guru; 3) Interaksi siswa dengan siswa; 4) Kerjasama kelompok; 5) Aktivitas belajar siswa dalam diskusi kelompok; 6) Aktivitas belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran; 7) Aktivitas belajar siswa dalam menggunakan alat peraga; 8) Partisipasi siswa dalam menyimpulkan materi.

Group Investigation adalah suatu model pembelajaran yang lebih menekankan pada pilihan dan kontrol siswa daripada menerapkan teknik-teknik pengajaran di ruang kelas. Selain itu juga memadukan prinsip belajar demokratis dimana siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, baik dari tahap awal sampai akhir pembelajaran termasuk di dalamnya siswa mempunyai kebebasan untuk memilih materi yang akan dipelajari sesuai dengan topik yang sedang dibahas. Selanjutnya Suprijono (2011), mengemukakan bahwa dalam penggunaan model pembelajaran group investigation, setiap kelompok akan bekerja melakukan investigasi sesuai dengan masalah yang mereka pilih.

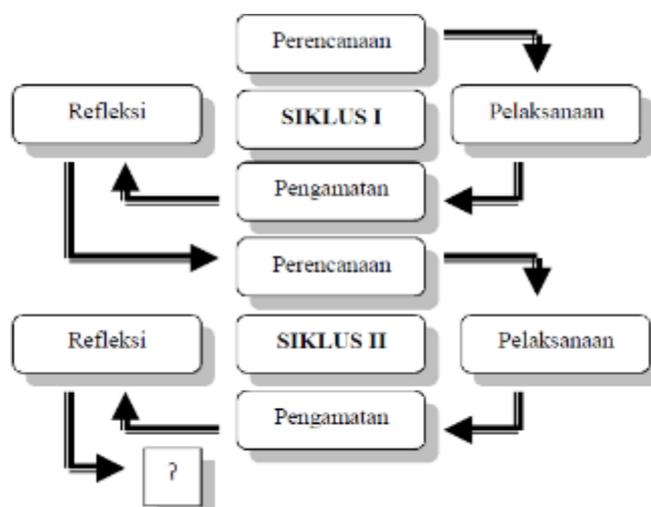
Menurut Nurhadi dkk (2003:75) dalam model pembelajaran grup investigasi terdapat tiga konsep utama, yaitu: penelitian (*inquiry*), pengetahuan (*knowledge*), dan dinamika kelompok (*the dynamic of the learning group*). Maksud penelitian disini adalah proses dinamika siswa memberikan respon terhadap masalah dan memecahkan masalah tersebut. Sedangkan makna pengetahuan merupakan pengalaman belajar yang diperoleh siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Dan makna dinamika kelompok menunjukkan suasana yang menggambarkan sekelompok saling berinteraksi yang melibatkan berbagai ide dan pendapat serta saling bertukar pengalaman melalui proses saling berargumentasi.

Suyatno (2009: 60) mengemukakan hal penting untuk melakukan model pembelajaran grup investigasi adalah: 1). Membutuhkan Kemampuan Kelompok. Di dalam mengerjakan setiap tugas, setiap anggota kelompok harus mendapat kesempatan memberikan kontribusi. Dalam penyelidikan, siswa dapat mencari informasi dari berbagai informasi dari dalam maupun di luar kelas kemudian siswa mengumpulkan informasi yang diberikan dari setiap anggota untuk mengerjakan lembar kerja; 2). Rencana Kooperatif. Siswa bersama-sama menyelidiki masalah mereka, sumber mana yang mereka butuhkan, siapa yang melakukan apa, dan bagaimana mereka akan mempresentasikan proyek mereka di dalam kelas; 3) Peran Guru. Guru menyediakan sumber dan fasilitator. Guru memutar di antara kelompok-kelompok memperhatikan siswa mengatur pekerjaan dan membantu siswa mengatur pekerjaannya dan membantu jika siswa menemukan kesulitan dalam interaksi kelompok.

Sedangkan Menurut Winataputra didalam model grup investigasi terdapat tiga konsep utama yaitu sebagai berikut: 1). Penelitian (*inquiry*) adalah proses dimana siswa dirangsang dengan cara menghadapkannya pada masalah. Pada proses ini siswa memasuki situasi dimana mereka memberikan respon terhadap masalah yang mereka rasakan perlu dipecahkan. Masalah itu sendiri dapat timbul dari siswa atau diberikan oleh guru; 2). Pengetahuan (*knowledge*) adalah pengalaman yang diperoleh siswa melalui pengalaman belajar langsung atau tidak langsung; 3). Dinamika belajar kelompok (*the dynamics of the learning group*) adalah proses belajar yang merujuk pada interaksi belajar siswa melalui proses saling berargumentasi.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain partisipan artinya peneliti terlibat langsung di dalam penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian yang berbentuk laporan. Dengan demikian, sejak awal perencanaan peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data lalu menganalisis data dan berakhir dengan menyusun laporan. Dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus, alurnya sebagaimana yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart.



Gambar 1. Siklus Penelitian
Sumber: Kemmis dan Taggart (1988)

Penelitian ditujukan untuk memperbaiki proses pembelajaran atau memecahkan masalah yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan penting yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi yang dilakukan secara berulang-ulang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran grup investigasi dianalisis dengan menggunakan persentase:

$$\text{Skor persentase} = \text{skore yang diperoleh} \times 100 \%$$

Tabel 1. Hasil Penilaian Siklus 1

No	Aspek Asesmen	Keaktifan Siswa	
		F	%
1	Siswa mempersiapkan diri untuk belajar	29	90,62
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan yang akan dicapai pada pokok bahasan	23	71,87
3	Siswa mempelajari wacana atau topik yang menjadi kajian dalam kerja kelompok	21	65,62
4	Siswa berperan aktif membentuk kelompok melalui pembagian tugas sesuai topiknya masing-masing	26	81,25
5	Siswa bertanya berkaitan dengan wacana dalam pokok bahasan yang menjadi tugas kelompoknya	16	50,00
6	Siswa mendiskusikan dengan guru atau siswa lain berkaitan dengan pokok bahasan	15	46,87
7	Siswa bekerja sama dalam kelompoknya	23	71,87
8	Siswa menyampaikan pendapat dalam kelompoknya	20	62,50
9	Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya	20	62,50
10	Siswa memperhatikan penjelasan topik melalui contoh pemutaran video pembelajaran dan rubrik	26	81,25

11	Siswa menanggapi presentasi kelompok lainnya	13	40,62
12	Siswa bertanya pada siswa penyaji presentasi berkaitan dengan topik bahasannya	10	31,25
13	Kelompok penyaji menjawab pertanyaan siswa kelompok lainnya	10	31,25
14	Siswa menanggapi pertanyaan dan jawaban dari siswa kelompok penyaji atau kelompok lainnya	11	34,37
15	Siswa melaporkan catatan dan kesimpulan hasil diskusi dan presentasi	28	87,25

Sumber: Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengukuran asesmen aktivitas belajar siswa dapat digambarkan bahwa terdapat peningkatan yang cukup berarti yaitu sebesar 34,17 % dari hasil pengukuran asesmen aktivitas belajar siswa siklus 1 sebesar 56,45 % terdapat peningkatan asesmen aktivitas belajar siswa pada siklus 2 menjadi 90,62%. Sehingga asesmen aktivitas belajar kelas ini dianggap telah terdapat peningkatan secara baik. Selanjutnya berdasarkan pengukuran asesmen hasil belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan rata-rata 77,34%, maka pada pengukuran asesmen hasil belajar siswa pada siklus 2 terdapat peningkatan menjadi 84,68%. Hal ini menggambarkan peningkatan secara signifikan sebesar 9,49% yaitu Dari 32 siswa diperoleh yang mencapai ketuntasan belajar minimal pada siklus 1 terdapat 21 orang atau 77,34 % dan yang harus diremial ada 10 orang atau 31,25%. Untuk siklus 2 siswa yang mencapai ketuntasan belajar minimal terdapat 30 orang atau 93,75 % dan yang belum tuntas ada 2 orang atau 6,25 % sehingga mereka harus diremial.

Berdasarkan hasil observasi asesmen sikap siswa melalui penerapan model pembelajaran grup investigasi terdapat rata-rata 75,24 % siswa menanggapi secara positif dalam mengikuti kegiatan belajar. Dan sebesar 89,06 % siswa menyambut dengan senang melakukan kegiatan pembelajaran secara berkelompok dengan argumen proses pembelajaran tersebut dapat lebih bermakna sehingga mendorong daya tarik untuk berpikir, berkomunikasi, dan berargumentasi secara lebih mendalam serta dapat mengkaji berbagai informasi yang dapat diperoleh di dalam ataupun pembelajaran yang dilakukan diluar kelas.

Simpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II meliputi observasi menunjukkan hasil sebagai berikut:

1. Tingkat aktivitas belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran grup investigasi pada siklus pertama diperoleh nilai sebesar 56,45% dan pada siklus kedua ada perubahan nilai menjadi 90,62%, maka terdapat peningkatan aktivitas belajar siswa sebesar 34,17%.
2. Hasil belajar siswa setelah dilaksanakan tindakan tampak perubahan peningkatan yang pada siklus pertama diperoleh nilai sebesar 77,34% pada siklus kedua ada perubahan yaitu sebesar 84,68% artinya pada aspek penilaian hasil belajar terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebesar 9,49%.
3. Sikap siswa mengenai penerapan model pembelajaran grup investigasi berdasarkan hasil angket menunjukkan respon yang baik dengan nilai ukur rata-rata 75,24% siswa menanggapi secara positif dalam aktivitas kegiatannya melalui penerapan model tersebut. Berdasarkan data hasil penelitian pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe grup investigation merupakan salah satu alternatif yang baik untuk diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar disekolah karena dapat meningkatkan kegiatannya belajar, aktifitas belajar, dan hasil belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barokah, Awalina. 2013. *Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Deporter, Robbi. 2000. *Quantum Teaching*, Bandung, Mizan.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djati Sidi, Indra. 2001. *Menuju Masyarakat Belajar*. Jakarta: Paramadina Logos.
- Eko, Praptanto. 2011. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Fajar, Arnie. 2002. *Portofolio Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Istarani. 2011. *Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Moleong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhadi, dkk. 2003. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK)*. Malang: Penerbit UM
- Rusman, 2010. *Model-model Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. 1989. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensido Offset.
- Shoimin, Aris. 2014. *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Slameto, 2003. *Belajar dan Faktok-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suherman, Herman. 2005. *Makalah Penelitian Tindakan Kelas*. Tasikmalaya: SMPN1 Tasikmalaya.
- Surakhmad, Winarno. 1982. *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito
- The Liang Gie. 2002. *Cara Belajar yang Efisien*. Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- UPTD, BPG. 2004. *Pendekatan Kontekstual*. Bandung: Dinas Pendidikan.
- Wardhani, dkk. 2008. *Pemelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.